

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian *scabies* pada responden penderita *scabies* berjumlah 30 (50%) dan yang bukan penderita *scabies* 30 responden (50%)
2. Distribusi frekuensi *personal hygiene* kebersihan kulit yang buruk sebesar (41,7%) dan baik sebesar (58,3%). Kebersihan pakaian yang buruk sebesar (45%) dan baik sebesar (55%). Kebersihan handuk yang buruk sebesar (38,3%) dan baik sebesar (61,7%). Kebersihan tempat tidur dan sprei yang buruk sebesar (40%) dan baik sebesar (60%).
3. Distribusi frekuensi kondisi lingkungan fisik responden pada pencahayaan tidak memenuhi syarat sebesar (83,3%) dan memenuhi syarat sebesar (16,7%). Kepadatan hunian tidak memenuhi syarat sebesar (63,3%) dan memenuhi syarat sebesar (36,7%).
4. Ada hubungan bermakna antara kebersihan kulit dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,009$) dan OR 4,929 (95% CI; 1,612 – 15,071), responden dengan kebersihan kulit buruk beresiko 4,929 kali lebih besar terkena *scabies*.
5. Ada hubungan bermakna antara kebersihan pakaian dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,009$) dan OR 4,750 (95% CI; 1,584 – 14,245), responden dengan kebersihan pakaian buruk beresiko 4,750 kali lebih besar terkena *scabies*.
6. Ada hubungan bermakna antara kebersihan handuk dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,008$) dan OR 5,231 (95% CI; 1,657 – 16,515), responden dengan kebersihan handuk buruk beresiko 5,231 kali lebih besar terkena *scabies*.
7. Ada hubungan bermakna antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,004$) dan OR 6,000 (95% CI; 1,890 – 19,043), responden dengan kebersihan tempat tidur dan sprei buruk beresiko 6 kali lebih besar terkena *scabies*.
8. Tidak ada hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,729$) dan OR = 1,625 (95% CI; 0,408 – 6,469), responden dengan

pencahayaannya tidak memenuhi syarat beresiko 1,625 kali untuk mengalami *scabies*.

9. Tidak ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian penyakit *scabies*, ($p=0,061$) dan OR 3,286 (95% CI; 1,085 – 9,952), responden dengan kepadatan tidak memenuhi syarat beresiko 3,286 kali untuk mengalami penyakit *scabies*.
10. Pemetaan sebaran kasus *scabies* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi pada Kelurahan Tahtul Yaman sebesar 11 kasus, Kelurahan Arab Melayu 10 kasus, Kelurahan Tanjung Johor 5 kasus, Kelurahan Mudung Laut 3 kasus, Kelurahan Jelmu 1 kasus dan Kelurahan Tengah 0 kasus.

1.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi puskesmas dapat melakukan penyuluhan terkait pelaksanaan *personal hygiene* yang baik seperti menjaga kebersihan kulit dengan cara menganjurkan menggunakan sabun cair sebagai langkah awal memulai kebiasaan baik. Pada kebersihan pakaian dengan cara mengedukasi masyarakat terkait pengaruh pakaian terhadap penyakit *scabies*. Pada kebersihan handuk dengan cara mengedukasi penggunaan handuk yang baik agar tidak menjadi media transmisi tungau. Pada kebersihan tempat tidur dan sprei dengan cara mengedukasi untuk tidak tidur ditempat yang sama dengan penderita *scabies*. Pada kondisi lingkungan fisik seperti pencahayaan dan kepadatan dengan menerapkan jumlah batasan hunian dalam suatu ruangan sebagai tindak pencegahan penularan *scabies*.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mencegah penularan *scabies* diharapkan masyarakat dapat menjaga kebersihan kulit dengan menggunakan alat mandi pribadi seperti sabun cair dan spon. Menjaga kebersihan pakaian dengan memisahkan pakaian kotor dan rendaman pakaian dengan anggota keluarga lainnya, langsung mencuci pakaian yang telah dipakai dan rajin menyetraka pakaian.

Menjaga kebersihan handuk rajin menjemur handuk di bawah sinar matahari, memisahkan handuk dan pakaian saat dicuci serta merendamnya menggunakan air panas. Menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei dengan menjemur kasur setiap minggu. Memperhatikan pencahayaan ruangan dengan tidak menggantung handuk di jendela. Memperhatikan jumlah hunian pada suatu kamar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait analisis spasial kasus *scabies* berdasarkan sumber pencemar *scabies* di lingkungan masyarakat.